



PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSES ANALISIS KREDIT SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KREDIT MACET (Studi Kasus Bank bjb KCP Jampangkulon)

Putri Wulandari ¹⁾ ; Acep Suherman ²⁾ ; Iqbal Noor ³⁾

^(1,2,3) Study Program Of Accounting, Faculty of Economic, Universitas
Muhammadiyah Sukabumi

¹⁾ ptriiwlndrii0622@gmail.com ; ²⁾ acepsuherman@ummi.ac.id ; ³⁾
ignoor@ummi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit sebagai upaya mencegah kredit macet (studi kasus bank bjb Kcp Jampangkulon). Data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa sistem informasi akuntansi, dan analisis kredit. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di Bank bjb Kcp Jampangkulon mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam analisis kredit, terutama melalui otomatisasi pengolahan data, validasi, serta integrasi dengan *database* eksternal seperti sistem layanan informasi keuangan (SLIK) otoritas jasa keuangan (OJK). Sistem ini mempermudah pengelolaan data calon nasabah, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan akurasi penilaian kelayakan kredit. Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi di Bank bjb Kcp Jampangkulon terbukti efektif dalam mendukung upaya pencegahan kredit macet dan meningkatkan kualitas layanan kredit kepada nasabah.

Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Analisis Kredit

Abstract

This study aims to analyze the application of accounting information systems in the credit analysis process as an effort to prevent bad credit (case study of Bank bjb KCP Jampangkulon). The data used are qualitative data in the form of accounting information systems and credit analysis. The data collection technique uses data triangulation methods, namely observation, interviews and documentation which are then analyzed using qualitative descriptive analysis. This system makes it easier to manage prospective customer data, speeds up the decision-making

process, and increases the accuracy of creditworthiness assessments. In addition, the accounting information system plays an important role in minimizing the risk of bad credit by providing objective and transparent information related to transaction history, credit scores, and customer financial ratios. However, there are still challenges such as limited human resources and the need for periodic system updates to remain relevant to technological developments and banking regulations. Overall, the implementation of accounting information systems at Bank bjb Kcp Jampangkulon has proven effective in supporting efforts to prevent bad debts and improve the quality of credit services to customers.

Key: Accounting Information Systems, Credit Analysis

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Digitalisasi dan perkembangan teknologi telah mendorong sektor perbankan untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai bagian penting dalam mendukung operasional bisnis, khususnya dalam proses analisis kredit. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan data keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan, termasuk dalam upaya pencegahan kredit macet melalui penilaian nasabah yang lebih akurat dan transparan. Sistem ini memproses data keuangan dan akuntansi untuk menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan bisnis.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada proses analisis kredit dilembaga keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan pemberian rredit, memberikan *insight* lebih mendalam, serta meminimalisir risiko penyaluran kredit bermasalah. Melalui otomatisasi dan validasi data calon nasabah, mempercepat proses analisis kredit, dan meningkatkan akurasi penilaian kelayakan kredit. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga berperan dalam menjaga keamanan data nasabah dan mendukung monitoring status kredit secara *real-time*.

Namun, implemntasi sistem informasi akuntansi juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumberdaya manusia yang memahami teknologi, kebutuhan pembaruan sistem secara berlaka dan keamanan data yang harus dijaga. Di bank bjb Kcp Jampangkulon menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan kredit sekaligus meminimalisir risiko rredit macet, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dan pembaruan sistem agar tetap relevan dengan perkembangan regulasi dan teknologi perbankan.

2. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menjelaskan proses analisis kredit di bank bjb KCP Jampangkulon.
- 2) Untuk menjelaskan sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit.
- 3) Untuk menjelaskan pencegahan didalam sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit sebagai upaya mencegah kredit macet.

- 4) Untuk menjelaskan NPL (*Non-Performing Loan*) pada proses analisis kredit di bank bjb Kcp Jampangkulon.

3. Manfaat Penelitian

- Manfaat Secara Teoritis
 - 1) Bagi Peneliti
 - Pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas pengalaman
 - Peningkatan keterampilan
 - Kontribusi pada teori bagaimana sistem informasi akuntansi mendukung pengambilan keputusan dalam analisis kredit
 - 2) Manfaat bagi Universitas
 - Pengembangan kurikulum
 - Reputasi akademik dalam pengembangan ilmu
 - Dukungan untuk peneliti lebih lanjut oleh dosen dan mahasiswa
 - 3) Manfaat bagi Perusahaan
 - Optimalisasi proses dalam meningkatkan efektivitas analisis kredit
 - Pengurangan risiko kredit macet melalui sistem yang baik
 - Peningkatan kualitas layanan kepada nasabah
- Manfaat Secara Praktis
 - 1) Manfaat Bagi Peneliti
 - Pemahaman tentang Sistem Informasi Akuntansi mengenai pengelolaan analisis kredit
 - Pengembangan keterampilan penelitian dalam metode penelitian dan analisis data
 - Didalam rumusan masalah dapat memberikan solusi yang praktis untuk perusahaan
 - 2) Manfaat Bagi Universitas
 - Promis akademis untuk meningkatkan keunggulan akademis universitas
 - Kolaborasi dengan industri dengan memperkuat hubungan dengan industri perbankan
 - Pengembangan kurikulum membantu mahasiswa memahami penerapan teori
 - 3) Manfaat Bagi Perusahaan
 - Efisiensi proses dengan memepncepat analisis kredit dan penilaian nasabah
 - Optimalisasi teknologi dengan menggunakan sistem eksternal untuk penilaian kredit yang lebih baik
 - Melindungi keamanan data nasabah dengan sistem yang lebih aman

B. KAJIAN PUSTAKA

Secara umum sistem informasi akuntansi adalah serangkaian prosedur dimana data dikumpulkan, diproses menjadi sebuah informasi dan didistribusikan kepada pemakainya. Sistem informasi akuntansi merupakan *output* disebut sebagai alat

transaksi yang kemudian dikonversi melalui berbagai proses menjadi informasi yang akan didistribusikan kepada para pemakai informasi yang dianggap memerlukan dan bertujuan sebagai landasan dalam menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Sistem informasi akuntansi yaitu sebuah sistem yang terstruktur yang mengintegrasikan teknologi, prosedur, dan sumber daya manusia untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu. Karena menurut para ahli sistem informasi akuntansi tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi keuangan tetapi juga mendukung pengendalian internal, audit, dan pengambilan keputusan.

Menurut (Saputra, et al., 2024) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yang khusus sebagai salah satu alat pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan manajemen maupun organisasi, sebagai salah satu pedoman yang akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk pemerintah.

Analisis kredit menurut undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998 Kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan maupun kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kata kredit berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang berarti kepercayaan dan bahasa lain yaitu "*Creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) menjelaskan bahwa analisis kredit adalah proses penilaian kelayakan dan risiko pemohon kredit berdasarkan aspek keuangan, non-keuangan dan lingkungan usaha untuk memastikan kredit diberikan kepada debitur yang mampu memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada " Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Evaluasi Kredit untuk Mengurangi Kredit Macet Pada Bank Umum" Oleh (Saputra & Wijaya, 2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi membantu bank dalam mengintegrasikan data keuangan debitur, riwayat pembayaran, dan analisis risiko secara real-time. Melalui penggunaan sistem informasi akuntansi ini akan mengurangi subjektivitas dalam keputusan pemberian kredit.

Salah satu contoh disalah satu Bank BCA pada tahun 2020, dimana didalam penggunaan sistem informasi akuntansi ini terintegrasi dengan modul risk management dan credit scoring berbasis data real-time, efisien proses analisis kredit persetujuan korporasi berkurang dari 7 hari menjadi 3 hari, dan NPL (Non-Performing Loan) BCA stabil dikisaran 1,5-2% (lebih dari rendah dari rata-rata industri perbankan Indonesia).

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metodologi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2023) Metode penelitian kualitatif adalah suatu objek yang digunakan untuk menganalisis didalam lingkungan secara langsung, dalam pendekatan ini peneliti berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data dengan metode triangulasi data. Analisis ini menggunakan data secara induktif yang berfokus pada makna utama yang ditemukan didalam penelitian dan menarik kesimpulan. Dengan adanya metode penelitian ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari narasumber langsung dan memahami bagaimana proses pengambilan keputusan didalam penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi yang dijalankan dilingkungan kerja yang sesuai dengan kebenarannya.

Metode Penelitian ini penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, desain penelitian yaitu studi kasus, yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan sistem ini berupa program, kegiatan, peristiwa, maupun sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, maupun ikatan tertentu. Studi kasus ini merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman, dari kasus tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data sehingga apabila tidak menggunakan teknik yang tepat maka peneliti tidak akan memperoleh informasi yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Primer

Menurut (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber informasi yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sehingga peneliti harus terjun langsung kelapangan juga diperoleh dari:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan didalam penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit sebagai upaya mencegah kredit macet (studi kasus bank bjb Kcp Jampangkulon).

b. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan maupun pengajuan pertanyaan kepada individu yang dianggap memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara ini dapat dilakukan dengan format yang terstruktur maupun tidak struktur, dan dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung maupun melalui sambungan telepon. Oleh karena itu, melalui wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan mengenai kejadian yang telah terjadi dimasa lampau. Dokumentasi biasanya berupa teks, gambar, maupun karya monumental individu. Contohnya, catatan harian, daftar riwayat hidup, peraturan serta kebijakan dalam bentuk dokumen teks. Sedangkan foto, sketsa, dan gambar bergerak merupakan contoh dokumen yang visual. Hal ini untuk memastikan didalam penelitian, penting untuk memiliki catatan probadi seperti halnya riwayat semasa kecil, pendidikan, pekerjaan maupun kehidupan sosial yang dapat mendukung observasi ataupun wawancara.

Dalam meningkatkan uji kredibilitas penelitian ini, disarankan untuk melengkapi foto, dan karya seni lainnya. Penelitian ini mencakup pengambilan gambar, referensi buku, jurnal, informasi, teori serta studi literatur lainnya.

2) Sumber Sekunder

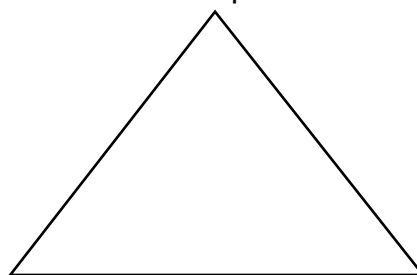
Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Model Penelitian

Model Penelitian ini yaitu dilakukan dengan analisis lapangan, analisis selama lapangan, dan analisis setelah lapangan.

Menurut (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, tidak digunakan istilah populasi, melainkan menurut Spradley disebut sebagai "situasi sosial" yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Tempat



4. Metode Analisis data

1) Reduksi Data

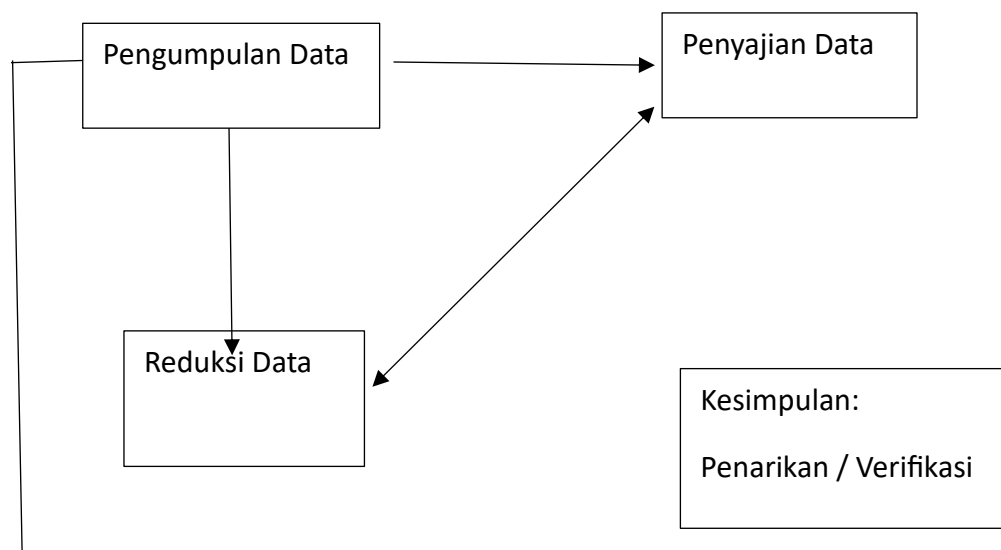
Reduksi data adalah sebuah proses yang merangkum ataupun memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan dirincikan. Reduksi data ini berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, dengan tahapan reduksi data juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas, maupun membuat partisipasi bagian-bagian. Proses transformasi ini berlanjut dan terus sampai laporan akhir penelitian tersusun dengan lengkap.

2) Penyajian Data

Penyajian data ini adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kegiatan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, ataupun hubungan antar kategori. Oleh karena itu didalam penelitian kualitatif ini biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data ini memiliki tujuan khusus agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3) Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan data-data yang terkumpul dari informan dicatat secara rinci dan teliti. Namun dengan demikian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Hal ini proses reduksi data, data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif.





Gambar 3.2 Analisis Data

D. PEMBAHASAN

PT. Bank Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jampangkulon dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit sebagai upaya mencegah kredit macet pada umumnya sejauh ini sudah baik dan sudah berjalan lancar. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti halnya mengalami jaringan eror dan ada beberapa nasabah yang masuk ekdalam kategori kredit macet.

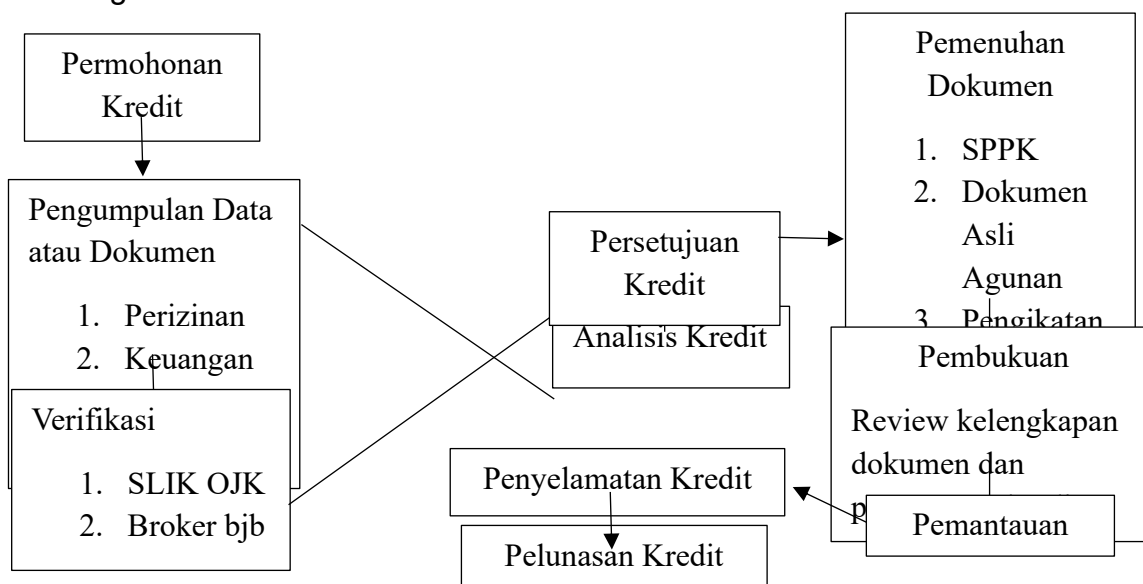
Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu dengan sumber data penelitian berupa data primer, data primer ini diperoleh berdasarkan proses wawancara dimana peneliti melakukan proses tanya jawab dengan Narasumber. Dalam melakukan proses Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, peneliti dibantu dengan adanya Narasumber untuk memperoleh informasi. Setelah terkumpulnya data-data melalui informasi yang diperoleh dari proses wawancara tersebut, kemudian data-data yang ada diinput kedalam penelitian dengan melewati tahap reduksi data terlebih dahulu. Dimana pada tahap reduksi data ini yang dilakukan yaitu merangkum informasi yang sudah dddapat dengan memilih hal-hal pokok saja menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, data-data yang sudah melalui tahap reduksi tersebut dimasukkan kedalam teknik penyajian data dalam bentuk teks naratif yang didukung dengan data *display* yang berupa *Flowchart* atau alur, tabel dan sejenisnya. Kemudian pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dimana melalui data-data yang sudah ada dibuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

1. Proses Analisis Kredit di bank Bjb Kcp Jampangkulon

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait, bahwa proses analisis kredit dimlaui dengan pengambilan antrian nasabah untuk ke *customer service* (CS) yang mana menerima formulir pengajuan beserta dokumen persyaratan dari calon nasabah. Kemudian *customer service* (CS) ini meneyrahkan dokumen tersebut kepada *account officer operasional* (AO) untuk dilakukan pemeriksaaan kelengkpana dan keabsahan dokumennya. Jika dokumen belum lengkap maka *account officer operasional* (AO) mengembalikannya kepada nasabah untuk dilengkapi, setelah dokumennya lengkap maka *account officer operasional* (AO) akan melakukan pengecekan melalui sistem informasi untuk melihat riwayat calon nasabah dengan menggunakan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menilai kelayakannya. *Account officer operasional* (AO) juga melakukan simulasi kredit dan pengecekan gaji untuk memastikan kemampuan membayar kembali nasabah tersebut.

Proses analisis kredit merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh bank maupun lembaga keuangan untuk menilai kelayakan peminjam (individu

maupun bisnis) sebelum membarikan pinjaman. Proses analisis kredit di bank bjb Kcp Jampangkulon sudah menggunakan *Core Banking Sistem (CBS)* yang mana didalam proses penginputan data nasabah melalui *LMS BJB (Learning Managemen Sistem)*, oleh karena itu didalam proses tahapan penginputan analisis kredit kategori Ritel antara lain:



(Sumber: Bank Jawa Barat dan Banten, diolah Peneliti 2025)

Gambar Flowchart / Alur 4.1 Proses Analisis Kredit

a. Prosedur Analisis Kredit Kategori Ritel

1) Kelompok kategori Ritel Tahun 2020-2024 di Bank bjb Kcp Jampangkulon

Di bank bjb Kcp Jampangkulon pada proses analisis kredit terdapat kategori ritel khusus bagi nasabah yang melakukan pengajuan untuk proses analisis kredit yang dibutuhkannya dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing nasabah tersebut. Berikut ini tabel 4.1 kelompok kategori ritel di Bank bjb Kcp Jampangkulon :

No	Kelompok Kategori Ritel Tahun 2020-2024	Kode Perjanjian Kredit
1	Kepala Desa dan Perangkat Desa	G6D
2	Pensiunan Taspen	G2B
3	Pensiunan ASABRI (TNI & POLRI)	G2E
4	Pensiunan Dapenbun (PTPN)	G2G
5	TPG Non Asn (Honoror)	J9C

(Sumber: Bank Jawa Barat dan Banten (bjb), diolah Peneliti 2025)

Tabel 4.1 Kelompok Kategori Ritel

2) Persyaratan *MOU* Kredit Kepada Desa

Di bank bjb Kcp Jampangkulon pada proses analisis kredit terdapat kategori ritel khusus bagi nasabah yang melakukan pengajuan untuk

proses analisis kredit yang dibutuhkannya dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing nasabah tersebut. Berikut ini tabel 4.2 persyaratan *MOU* kredit untuk kepala desa di Bank bjb Kcp Jampangkulon :

No	Persyaratan <i>MOU</i> Kredit Kepala Desa
1	Surat Permohonan dari Desa
2	SK Kepala Desa
3	KTP Kepala Desa
4	No Surat Untuk <i>MOU</i>
5	Alamat Lengkap Desa

(Sumber: Bank Jawa Barat dan Banten (bjb), diolah Peneliti 2025)

Tabel. 4.2 Persyaratan *MOU* Kepala Desa

3) Persyaratan kredit untuk perangkat desa

Di bank bjb Kcp Jampangkulon pada proses analisis kredit terdapat kategori ritel khusus bagi nasabah yang melakukan pengajuan untuk proses analisis kredit yang dibutuhkannya dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing nasabah tersebut. Berikut ini tabel 4.3 persyaratan kredit untuk perangkat desa di Bank bjb Kcp Jampangkulon :

No	Persyaratan Kredit Untuk Perangkat Desa
1	Formulir Bank bjb
2	SK Perangkat Asli
3	SK Kades Asli
4	SK Kades Asli (<i>Copy</i> untuk perangkat Desa)
5	Surat Rekomendasi dari Kepala Desa
6	Surat Keterangan Lama Bekerja untuk Perangkat Desa
7	Siltap (<i>Copy</i> Legalisir)
8	Ijazah Asli
9	KTP
10	Kartu Keluarga
11	NPWP
12	Buku Tabungan
13	Pas Photo
14	BPJS Ketenagakerjaan
15	Surat Nikah
16	Surat Keterangan Belum Menikah (Untuk yang belum menikah)
17	Akta Cerai / Surat Kematian (Untuk yang Janda/Duda)

(Sumber: Bank Jawa Barat dan Banten (bjb), diolah Peneliti 2025)

Tabel. 4.3 Persyaratan Perangkat Desa

4) Rate Suku Bunga di Bank bjb (Kategori Ritel Tahun 2020-2024)

Di bank bjb Kcp Jampangkulon pada proses analisis kredit terdapat kategori ritel khusus bagi nasabah yang melakukan pengajuan untuk proses

analisis kredit yang dibutuhkannya dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing nasabah tersebut. Berikut ini tabel 4.4 *rate* suku bunga untuk kategori ritel di Bank bjb Kcp Jampangkulon :

No	Keterangan	Rate Suku Bunga
1	Kepala desa dan Perangkat Desa	12% Anuitas Pertahun
2	Pensiunan Taspen	10,5% Anuitas Pertahun
3	Pensiunan Asabri	10,5% Anuitas Pertahun
4	Pensiunan Dapenbun (PTPN)	10,5% Anuitas Pertahun
5	TPG Non ASN (Honoror)	17% Anuitas Pertahun

(Sumber: Bank Jawa Barat dan Banten (bjb, diolah Peneliti 2025)

Tabel 4.4 Rate Suku Kategori Ritel

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk Kepala Desa nominal pinjaman mulai dari Rp. 10.000.000 berdasarkan 90% dari sumber pendapatan
- 2) Untuk Perangkat Desa nominal pinjaman mulai dari Rp. 10.000.000 berdasarkan 50% dari sumber pendapatan
- 3) Untuk Pensiunan Taspen nominal pinjaman mulai dari Rp. 10.000.000 berdasarkan 50% dari sumber pendapatan
- 4) Untuk Pensiunan Asabri nominal pinjaman mulai dari Rp. 10.000.000 berdasarkan 50% dari sumber pendapatan
- 5) Untuk Pensiunan Dapenbun (PTPN) nominal pinjaman mulai dari Rp. 10.000.000 berdasarkan 50% dari sumber pendapatan
- 6) Untuk TPG Non ASN (Honoror) nominal pinjaman mulai dari Rp. 10.000.000 berdasarkan 90% dari sumber pendapatan

5) Data Nasabah Kredit Kategori Ritel Desa (Tahun 2020-2024)

Di bank bjb Kcp Jampangkulon pada proses analisis kredit terdapat kategori ritel khusus bagi nasabah yang melakukan pengajuan untuk proses analisis kredit yang dibutuhkannya dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing nasabah tersebut. Berikut ini tabel 4.5 data nasabah kredit desa pada tahun 2020-2024 kategori ritel di Bank bjb Kcp Jampangkulon :

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Kredit				
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1	2024	Rp. 10,590,245,94 5	Rp. 29,900,06 3	Rp. 43,669,55 1	Rp. 13,769,488	Rp. 8,733,910
2	2023	Rp. 7,229,315,075	-	-	Rp. 33,160,604	Rp. 6,632,121

3	2022	Rp. 5,846,078,129	-	-	Rp. 32,836,938	Rp. 6,567,388
4	2021	Rp. 3,626,900,000	-	-	Rp. 725,380,000	Rp. 17,980,540
5	2020	Rp. 735,692,740	-	-	Rp. 147,138,548	Rp. 14,185,548

(Sumber: Bank Jawa Barat dan Banten (bjb), diolah Peneliti, 2025)

Tabel 4.5 Data Nasabah Kredit Kategori Ritel Desa (Tahun 2020-2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 yang telah diuraikan data nasabah yang mempunyai kredit ritel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2024, terdata bahwa ada satu nasabah yang memiliki tunggakan kredit macet Perangkat Desa Karang Anyar Kecamatan Jampangkulon, dengan faktor eksternal *resign* dari pekerjaan sehingga tidak dapat membayar secara tepat waktu.
- 2) Pada tahun 2023, terdata bahwa ada satu nasabah yang memiliki tunggakan kredit macet Perangkat Desa Mekarjaya Kecamatan Jampangkulon, dengan faktor eksternal hilang kepekerjaan sehingga tidak dapat membayar secara tepat waktu.
- 3) Pada tahun 2022, terdata bahwa ada satu nasabah yang memiliki tunggakan kredit macet Perangkat Desa Karang Anyar Kecamatan Jampangkulon, dengan faktor eksternal penurunan kondisi kesehatan (sakit) sehingga tidak dapat membayar secara tepat waktu.
- 4) Pada tahun 2021, terdata bahwa ada satu nasabah yang memiliki tunggakan kredit macet Perangkat Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu, dengan faktor eksternal *resign* dari pekerjaan sehingga tidak dapat membayar secara tepat waktu.
- 5) Pada tahun 2020, terdata bahwa ada satu nasabah yang memiliki tunggakan kredit macet Perangkat Desa Bojong Sari Kecamatan Kalibunder, dengan faktor eksternal hilang pekerjaan karena ada pemangkasan disebabkan penurunan kondisi ekonomi pandemi covid-19

b. Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Analisis Kredit di Bank bjb Kcp Jampangkulon

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait bahwa di bank bjb Kcp Jampangkulon sudah memakai sistem untuk kegiatan operasionalnya, tidak dengan lagi menggunakan manual sehingga lebih efektif dalam setiap harinya dalam melayani nasabah. Sistem informasi akuntansi ini sangat membantu dalam mempermudah proses analisis kredit dengan menjelaskan bahwa di bank bjb salah satunya menggunakan LMS (*Learning*

Managemen Sistem) untuk menginput data calon nasabah dengan memantau kelengkapan dokumen secara digital. Selain itu proses pengecekan riwayat kredit calon nasabah dilakukan melalui SLIK OJK yang sudah terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi di bank bjb. Dengan adanya sistem ini bank bjb dapat cepat mengetahui status kredit calon nasabah pada dibank lain, sehingga proses analisis kredit menjadi lebih akurat dan efisien.

1) Bjb Santer (Sistem Antrian Nasabah Terpadu)

Pada Sistem bjb Santer ini terobosan bank bjb untuk memudahkan nasabah bertransaksi dalam mengambil antrian tidak lagi secara manual. Diterapkannya bjb Santer merupakan bagian dari upaya bank bjb mengembangkan konsep *Hybrid Banking* yang meng kolarobasikan layanan perbankan secara online dan menghindari pengambilan nomor antrian panjang secara manual. Didalam bjb santer terdapat *Fitur* menu *Teller, Customer Service, dan Booking Online*, yang mana ketika para nasabah mengambil nomor antrian akan ter *recor* langsung kepada layar *Monitor Teller maupun Customer Service* yang nantinya akan tercetak secara otomatis kartu antrian nasabahnya. Bjb Santer ini merupakan solusi teknologi yang dirancang untuk mengatur dan mempermudah proses antrian nasabah diberbagai layanan perbankan. Sistem ini membantu mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan efisiensi pelayanan, yang bertujuan memberikan pengalaman yag lebih baik bagi nasabah dengan meminimalisir antrian panjang. Selain tu juga sistem ini membantu bank dlam emngoptimalkan kinerja karyawan dan layanan.

2) LMS bjb (*Learning Management System*)

LMS bjb (*Learning Management System bank bjb*) adalah sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan karyawan dilingkungan bank bjb. Sistem ini bertujuan untuj menyediakan akses mudah dan terstruktur terhadap berbagai materi pelatihan, modul pembelajaran serta evaluasi kinerja baik secara online maupun *hybrid*. LMS bjb (*Learning Management System bank bjb*) ini digunakan untuk proses penginputtan didalam analisis kredit, yang melalui beberapa tahapan. Dengan diterapkannya LMS bjb ini membantu mengefektifkan waktu proses penginputan secara *real-time*.

Sistem ini menyediakan berbagai format materi pembelajaran termasuk video interaktif , *e-book* presentasi digital dan simulasi kasus perbankan. Lms bjb ini menyertakan sistem penilaian terintegrasi yang mencakup kuis online, tugas mandiri dan ujian akhir. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan akrir lebih lanjut. Setelah menyelesaikan program pealtihannya karyawan akan menerima sertifikat elektronik yang dapat digunakan sebagai bukti kompensasi resmi, setifikat ini terintegrasi dengan sistem HRD perusahaan untuk proses pengembangan karir.

LMS bjb (*Learning Management System bank bjb*) dibangun dengan standar keamanan tinggi yang melindungi data pribadi pengguna materi pelatihan. Sistem ini menggunakan *enkripsi* data dan kontrol akses multi-level untuk memastikan kerasiaan informasi terkait dengan data masing-masing nasabah. *Platform* ini terus mengalami pembaruan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran. Dengan implementasi Lms bjb, bank bjb menunjukkan komitmennya dalam membangun budaya pembelajaran keberlanjutan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di era digital. Sistem ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga mengdongkrak kapabilitas organisasi secara keseluruhan.

3) EQ (*Emotional Quotient*)

EQ (*emotional Quotient*) adalah salah satu sistem yang dipakai di bank bjb yang digunakan untuk proses *Backup* data nasabah ketika LMS mengalami *trail error*. EQ ini sebuah sistem kredit *scoring* pada menu RRP analisis penginputan proses kredit mulai dari pengecekan nomer rekening, nomer telepon nasabah, dan arus kas sumber pendapatan nasabah melalui transaksi di dalam buku tabungannya. Berikut ini layar tampilan EQ di bank bjb Kcp Jampangkulon. EQ (*emotional Quotient*) mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengelola, dan merespon secara efektif yang berfokus pada *Service Excellence* dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan emosional. Bank bjb menjadikan EQ sebagai *competitive advantage* dalam membangun hubungan harmonis baik secara internal antar karyawan maupun eksternal dengan nasabah, bank bjb tidak hanya unggul dalam bisnis perbankan tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia.

Bank bjb memanfaatkan aplikasi *self-assessment EQ* untuk karyawan, *platform e-learning* dengan modul pengembangan EQ, sistem *pulse survey* untuk memantau emosional kerja. Dengan adanya penerapan EQ dapat mengukur keberhasilan skor kepuasan nasabah, penurunan angka keluhan nasabah, ngebackup data nasabah, penurunan tingkat turnover karyawan. Bank bjb merencanakan pengembangan strategi penguatan EQ dengan integrasi dengan sistem *talent managemen*.

4) *Broker* Manajemen Sistem

Broker Manajemen Sistem merupakan sebuah perangkat lunak terintegrasi yang dirancang khusus untuk membantu perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas operasional mereka secara efisien dan terstruktur. Sistem ini di era digital saat ini mampu menyederhanakan proses-proses penting seperti pemenuhan aspek kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Di bank bjb *Broker* Manajemen Sistem merupakan sebuah sistem yang digunakan sebagai proses salah satu penginputan analisis kredit dengan penginputan dokumen SPJAK (Surat Permintaan Jiwa Asuransi Kredit) nasabah dengan perhitungan menggunakan

kalkulator *premi* otomatis mulai dari umur nasabah, dan lamanya *tenor* pinjaman nasabah yang diajukan.

Pada dasarnya *Broker* Manajemen Sistem sebagai pusat data utama yang menyimpan seluruh informasi terkait nasabah, dokumen, serta komunikasi. Dengan adanya, sentralisasi data ini *Broker* Manajemen Sistem dapat dengan mudah mengakses, memperbaharui, dan memonitor seluruh aktivitas yang berkaitan dengan nasabah secara *real-time*. Oleh karena itu, hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga mengurangi risiko terjadinya kesalahan akibat proses manual. Salah satu fitur utama dari sistem ini dimana seluruh data nasabah tersimpan dan terorganisasi dengan baik, dimana sistem secara otomatis menghitung pada kalkulator *premi* sehingga menjadi lebih akurat dan mudah.

5) Sistem layanan informasi keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan OJK Nomor 18/PJOK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui SLIK, yang kemudian mengalami beberapa perubahan termasuk Peraturan OJK Nomor 64/POJOK.03/2020 dan Peraturan OJK Nomor 11 Tahun 2024 sebagai perubahan kedua atas 18/PJOK.03/2017 menjadi dasar hukum yang mengatur tata cara pelaporan dan permintaan informasi debitur oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) melalui SLIK. Peraturan ini menetapkan kewajiban pelaporan data debitur secara terpusat dan sistematis untuk mendukung pengawasan dan manajemen risiko kredit di sektor keuangan. Dalam POJK tersebut pelaporan SLIK awalnya terdiri dari bank dan lembaga pembiayaan, namun dengan perkembangan kebutuhan, cakupan pelapor diperluas. Perubahan terbaru melalui PJOK Nomor 11 Tahun 2024 menambahkan lima jenis pelapor baru yaitu perusahaan asuransi yang memasarkan produk asuransi kredit dan *suretyship* perusahaan penjamin, perusahaan penjamin syariah, dan penyelenggara Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI).

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam mendukung penerapan prinsip kehati-hatian pada sektor keuangan, dengan akses data yang luas dan mendalam lembaga keuangan dapat melakukan analisis Prinsip 5C secara lebih efektif, sehingga mampu menghindari potensi kredit macet. SLIK ini memiliki skor penilaian kualitas kredit yang digunakan sebagai acuan oleh bank maupun lembaga keuangan, skor berkisar dari 1 (kredit lancar) hingga 5 (kredit macet), dimana skor yang lebih baik akan memudahkan debitur untuk memperoleh pinjaman dimasa mendatang, sebaliknya skor buruk akan menjadi hambatan dalam pengajuan kredit baru. Kekuatan data dalam SLIK sangat dijaga oleh OJK melalui mekanisme pelaporan dan pembaruan data secara rutin dari seluruh pelapor SLIK, setiap perubahan status kredit, pembayaran, maupun restrukturisasi akan tercermin dalam

sistem, sehingga informasi yang tersedia selalu *up to date* dan dapat diandalkan.

c. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Sebagai Upaya Mencegah kredit Macet di Bank bjb Kcp Jampangkulon

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber, dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam hal mencegah terjadinya kredit macet di bank bjb antara lain sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia dapat mengaksesnya dengan mudah.
- 2) Pemantauan kredit yang secara *real-time*, yang mana dengan adanya sistem informasi akuntansi memantau pembayaran kredit secara berkala. Jika terdeteksi keterlambatan maka sistem dapat mengirimkan peringatan jika nasabah tersebut melewati masa jangka waktu lebih dari 90 hari.
- 3) Evaluasi kelayakan kredit yang akurat, yang mana sistem informasi akuntansi mengintegrasikan data keuangan nasabah seperti pendapatan dan riwayat kredit sebelumnya untuk menganalisis risiko kredit.
- 4) Manajemen risiko terotomatisasi, yang mana dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terhubung dengan sistem *kredit scoring* misalnya SLIK OJK untuk memverifikasi riwayat masing-masing nasabah.
- 5) Pengendalian internal kuat, yang mana dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat mendokumentasikan semua transaksi dan persetujuan kredit, mengurangi potensi kecurangan (*fraud*) maupun manipulasi data.
- 6) Pelaporan dan analisis kredit, yang mana sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan NPL (*Non-Performing Loan*) untuk memantau kesehatan kredit di bank.

Dari beberapa macam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan di bank bjb dalam proses analisis kredit sebagai upaya mencegah macet, maka dari itu upaya bank bjb dalam mengatasi angka tingkat kredit macet pada Kategori Ritel (Desa) pada tahun 2020-2024 antara lain sebagai berikut:

- 1) Penilaian yang digunakan didalam analisis kredit di bank bjb di terapkannya Prinsip 5C
- 2) Sistem yang digunakan didalam analisis kredit sudah menggunakan sistem kredit *scoring*. Karena sistem kredit *scoring* ini sudah dibuat dengan rumus-rumus sehingga pada penginputan analisis kredit sudah otomatis sehingga kecil kemungkinan rentan kesalahan pada proses penginputan.
- 3) Di bank bjb pada Sistem sudah diterapkannya sistem pada penentuan usia nasabah mulai dari usia 20-25 yang mana memasuki usia produktif kemungkinan untuk angka kredit macetnya kecil dibandingkan dengan usia memasuki 30-35 lebih rentan pada angka kredit macet.
- 4) Item-item Kredit *scoring* di bank bjb dilihat dari segi usia, segi sumber pendapatan (gaji). Karena usia muda belum tentu akan di *Approve*.

- 5) Sistem yang digunakan untuk kredit *Scoringnya* di bank bjb adalah LMS, dan LMS ini sudah otomatis tarik Neraca karena terhubung dengan Sistem EQ untuk setiap pencairan kredit.
- 6) Rutin melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada nasabah maupun calon nasabah untuk membangun kepercayaan dalam pengelolaan analisis kredit di bank bjb yang dulunya masih manual sekarang sudah menggunakan *by sistem*.
- 7) Di bank bjb adanya perubahan kebijakan suku bunga karena disebabkan oleh *inflasi suku bunga* yang awalnya 13,5% untuk kategori ritel sekarang dominan pada tingkat suku bunga 10,5% terkecuali untuk TPG Non ASN 17% dikarenakan dilihat dari sumber pendapatannya karena pencairan TPG Non ASN itu dicairkan 3 bulan sekali, dan untuk *auto debit* nya menyesuaikan. Oleh karena itu ditetapkan kebijakan 17% untuk TPG Non ASN ini dalam sistem nya membantu proses pada *auto debit* nya.

d. NPL ((*Loan-Non-Performing*) di Bank bjb Kcp Jampangkulon

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber, NPL (*Loan-Non-Performing*) dalam proses analisis kredit sebagai upaya mencegah kredit macet di bankb bjb ini menggunakan strategi untuk mencegah kredit macet melalui:

- 1) Analisis kredit yang ketat untuk meminimalkan risiko NPL meliputi prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan meningkatkan sistem kredit *scoring* yang otomatis menilai kelayakan nasabah berdasarkan data keuangan, dan riwayat kreditnya.
- 2) Pemantauan kredit secara berlaka dengan memonitor performa kredit secara rutin untuk mendeteksi tanda-tanda potensi NPL tersebut seperti halnya keterlambatan dalam pembayaran, penurunan kinerja usaha, maupun perubahan kondisi ekonomi yang memengaruhi nasabah tersebut.
- 3) Penerapakan manajemen risiko berbasis *Provisioning* dengan penyisihan penghapusan kredit untuk mengantisipasi kerugian, dan berbasis *stress testing* untuk mengukur ketahanan rcredit dalam kondisi ekonomi yang buruk.

NPL (*Non-Performing Loan*) ini bukan menjadi alat pencegahan, tetapi tingkat NPL yang terkendali mencerminkan efektivitas analisis kredit di bank bjb dengan kombinasi analisis risiko, pemantauan yang aktif serta penanganan NPL yang tepat sehingga bank bjb dapat meminimalkan kredit macet dan menjaga kesehatan kreditnya. Berikut ini tabel NPL kredit ritel pada tahun 2020-2024 di bank bjb Kcp Jampangkulon:

No	Tahun	NPL Gross (%)
1	2024	1,53%
2	2023	1,60%
3	2022	1,60%

4	2021	1,58%
5	2020	1,65%

(Sumber: Bank Jawa Barat dan Banten (bjb), diolah Peneliti, 2025)

Tabel 4.6 NPL (Loan-Non-Performing) Tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2024 NPL Gross kembali turun menjadi 1,53%, hal ini menandakan bahwa kinerja penyaluran kredit yang sehat dan pengelolaan risiko yang baik. Oleh karena itu angka ini jauh dibawah ambang batas yang ditetapkan regulator (maksimal 5%).
- 2) Pada tahun 2022 – 2023 NPL Gross berkisar diangkat 1,60%, hal ini Bank bjb Kcp Jampangkulon mampu menjaga risiko kredit bermasalah tetap rendah ditengah pemulihan ekonomi nasional, dengan tetap mengoptimalkan proses analisis kredit dan monitoring debitur.
- 3) Pada tahun 2021 NPL Gross turun menjadi 1,58%, dengan adanya penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam manajemen risiko kredit dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit.
- 4) Pada tahun 2020 NPL Gross di Bank bjb Kcp Jampangkulon sebesar 1,65% karena masih dalam masa pandemi, oleh karena itu bank menjaga kualitas kredit tetap baik meskipun terdapat tekanan ekonomi sosial.

Analisis data NPL (*Non-Performing Loan*) dalam kaitannya dengan penerapan sistem informasi akuntansi di bank bjb agar semakin efektif dalam pengelolaan NPL nya. Dengan demikian adanya penerapan sistem informasi ini dapat mendeteksi NPL secara dini melalui pelacakan pembayaran maupun klasifikasi kredit, dapat menintegrasikan data antar departemen (kredit, risiko, akuntansi) untuk analisis menyeluruh, dapat menyajikan laporan secara *real-time* tentang kredit termasuk tren NPL dan kolektibilitas kredit, serta dapat mendukung keputusan seperti restrukturisasi kredit maupun penyisihan cadangan kerugian. Analisis data NPL di bank bjb tidak hanya mencerminkan kualitas kredit tetapi juga efektivitas sistem informasi akuntansi yang membantu bank dalam mendeteksi risiko lebih cepat, mengoptimalkan proses pengambilan keputusan, memenuhi regulasi dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

Jadi dapat disimpulkan NPL pada 5 tahun terakhir (2020-2024) di Bank bjb Kcp Jampangkulon selalu terjaga dibawah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mamou mengelola risiko kredit secara efektif, termasuk dimasa pandemi dan masa pemulihan ekonomi. Penurunan NPL pada tahun 2024 menjadi 1,53% mengindikasikan bahwa upaya-upaya perbaikan proses analisis kredit dan penerapan sistem informasi akuntansi berjalan optimal, sehingga risiko kredit macet dapat diminimalisir. Dengan demikian NPL di bank bjb stabil pada level sangat sehat dan jauh dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh regulator, hal ini keberhasilan bank dalam menerapkan

sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko kredit yang baik sehingga mampu mencegah terjadinya kredit macet secara signifikan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Proses analisis kredit di bank bjb Kcp Jampangkulon sejauh ini sudah sistematis dengan menggunakan Prinsip 5C (*Character, Capacity, Collateral, Condition*) dan memanfaatkan teknologi seperti *Core Banking Sistem* (CBS) serta integrasi dengan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses ini mencakup pengajuan kredit, verifikasi, dokumen, analisis kelayakan, hingga pemantauan kredit setelah pencairan.
- 2) Sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit sudah dilakukan secara optimal dengan menggunakan berbagai sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi analisis kredit seperti LMS bjb, *EQ, Broker* Manajemen Sistem, dan SLIK OJK membantu dalam pengumpulan data, pemrosesan informasi, serta pemantauan kredit secara *real-time* terutama dalam segi biaya dan waktu.
- 3) Pencegahan sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit sebagai upaya mencegah kredit macet sejauh ini dalam pengawasannya sudah dilakukan secara optimal dan peningkatan didalam menggunakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi sudah terorganisir secara baik pada proses analisis kredit sehingga kecilnya terjadi kesalahan penginputan data nasabah terutama dalam proses pemantauan pembayaran kredit, karena sistem informasi akuntansi di bank bjb sudah otomatisasi memberikan peringatan dini kepada nasabah yang belum melakukan proses transaksi pada cicilan pembayaran kreditnya.
- 4) NPL dalam proses analisis kredit di bank bjb Kcp Jampangkulon dengan peningkatan kredit macet yang terjadi pada tahun 2020 dengan faktor penyebabnya meliputi perubahan ekonomi, dan faktor internal nasabah dalam pengelolaan keuangan yang buruk. Namun dengan diterapkannya penerapan sistem informasi akuntansi dalam memitigasi risiko ini.

2. Saran

- 1) Proses analisis kredit di bank bjb Kcp Jampangkulon didalam sumber daya manusia diperlukan peningkatan secara rutin mengadakan pelatihan dan *workshop* terkait penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya pada proses analisis kredit. Hal ini bertujuan agar seluruh pegawai, terutama bagian kredit. Hal ini bertujuan agar seluruh pegawai terutama bagian kredit memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan sistem, sehingga dapat meminimalisir kesalahan input serta meningkatkan akurasi analisis kredit.

- 2) Sistem Informasi Akuntansi dalam proses analisis kredit di bank bjb perlu adanya peningkatan didalam layanan nasabah dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang optimal dapat meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah seperti kecepatan proses pengajuan kredit, transparansi informasi dan kemudahan dalam mengakses informasi kredit bagi nasabah.
- 3) Pencegahan dalam sistem informasi akuntansi sebagai upaya mencegah kredit macet di bank bjb diperlukan memanfaatkan data dan informasi dari sistem informasi akuntansi untuk melakukan analisis mendalam terhadap kredit bermasalah, sehingga dapat segera menentukan langkah-langkah penyelesaian, baik melalui restrukturisasi rcredit, penagihan intensif maupun upaya hukum jika diperlukan
- 4) NPL dalam analisis kredit doi bank bjb perlu adanya peningkatan montioring dan evaluasi secara berlaka terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui audit internal, *review* laporan NPL serta *survei* kepuasan pengguna sistem sehingga dpaat diketahui area yang perlu diperbaiki ataupun ditingkatkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Panduan Singkat & Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi Prodi S1 Akuntansi FE UMMI. (n.d.) Pedoman-tugas-akhir Umami 2025. (n.d.). Pedoman-tugas-akhirpdf_250314_200725. (n.d.). Sitasi Artikel (Sinta 2 FE). (n.d.).
- Aprilian Wijaya, A., Kartini, T., & Nurodin, I. (n.d.). Analysis Of Working Capital Credit Provision System And Handling Of Bad Credit (Case Study At PT. BPR Supra Artapersada Pelabuhan Ratu Branch) Analisis Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja Dan Penanganan Kredit Macet (Studi Kasus Pada: PT. BPR Supra Artapersada Kantor Cabang Pelabuhan Ratu). In Journal of Management, Ecosnomic, and Accounting (Vol. 3, Issue 2).
- Bhakti, G., Daerah, P. P. B., Barat, J., Banten, D., Bogor, C., Rangkuti, Z., Insani, K. S., Sarirati, P., Irawaty, R., & Rina, N. (n.d.). Pengaruh Kelayakan Nasabah Terhadap Pemberian Kredit. <https://doi.org/10.37817/jurnalmanajemen.v11i3>
- Kapiga, S., Harvey, S., Mshana, G., Hansen, C. H., Mtolela, G. J., Madaha, F., Hashim, R., Kapinga, I., Mosha, N., Abramsky, T., Lees, S., & Watts, C. (2019). A social empowerment intervention to prevent intimate partner violence against women in a microfinance scheme in Tanzania: findings from the MAISHA cluster randomised controlled trial. *The Lancet Global Health*, 7(10), e1423–e1434. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30316-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30316-X)
- Ayudia, R., Aswansyah, D., Ekonomi, F., Itb, B., & Jakarta, S. (n.d.). Remittance analisis prosedur pemberian kredit guna bhakti di bank bjb kantor cabang pembantu tebet jakarta selatan.

- Baviga, R., Sakti, S., & Kerinci, A. (n.d.). Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja pada karyawan pt. Cassia coop. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Bhakti, G., Daerah, P. P. B., Barat, J., Banten, D., Bogor, C., Rangkuti, Z., Insani, K. S., Sarirati, P., Irawaty, R., & Rina, N. (n.d.). Pengaruh Kelayakan Nasabah Terhadap Pemberian Kredit. <https://doi.org/10.37817/jurnalmanajemen.v11i3>
- Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2016). ANALISA PENGARUH TEORI GONE FRAUD TERHADAP ACADEMIC FRAUD DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI. In Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (Vol. 1, Issue 2).
- Kapiga, S., Harvey, S., Mshana, G., Hansen, C. H., Mtolela, G. J., Madaha, F., Hashim, R., Kapinga, I., Mosha, N., Abramsky, T., Lees, S., & Watts, C. (2019). A social empowerment intervention to prevent intimate partner violence against women in a microfinance scheme in Tanzania: findings from the MAISHA cluster randomised controlled trial. *The Lancet Global Health*, 7(10), e1423–e1434. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30316-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30316-X)
- Purnamasari, I. (n.d.). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit.
- Tinggi, S., Sari Khurun Ain, K., Budi Prasetyo, H., & Tinggi ilmueconomicendekiabojoonegoro, S. (n.d.). Sistem informasi akuntansi pemberian kredit usaha rakyat (kur) mikro pada bri unit margoagung cabang bojoonegoro.
- Rufina Seno Saba, Apriana H.J Fanggidae, & Maria Prudensiana Leda Muga. (2025). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Penanganan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Diponegoro Soe. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 324–329. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2972>
- Nariranti, O., Nurdiwaty, D., Kurniawan, A., Studi, P., Fakultas, A., & Dan Bisnis, E. (n.d.). Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit pada bank mandiri cabang kediri.
- Ajeng, E., Putri, A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 185–196.
- Handriano, R. (2017). Analisis sistem informasi pemberian kredit pada pt bank rakyat indonesia (persero) tbk (studi pada bank bri (persero) tbk kantor unit syamsudin noor) (Vol. 10, Issue 1).
- Anggun, B., Lestari, H., & Bs, S. H. (2019). Peran sistem informasi akuntansi dalam penyaluran kredit pada perusahaan jasa perbankan (Vol. 3, Issue 2). <https://www.btn.co.id/id/diunduh>
- Firmansyah, Deri, Asep Suryana, Asep Achmad Rifa'i, Acep Suherman, and Dwinanto Priyo Susetyo. "hexa helix: kolaborasi quadruple helix dan quintuple helix innovation sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi pasca covid-19." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 6, no. 4 (December 30, 2022): 476–99. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>.

Yunus, Rostiaty. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pemberian Kredit" 2, no. 2 (2024).